

USAHA PENGEMBANGAN GOA GONG SEBAGAI OBYEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN PACITAN

Ade Putri Priliyan¹ Marimin² Suharto³

¹Mahasiswa, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

²Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

³Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang potensi dan pengembangan obyek wisata Goa Gong yang merupakan tujuan wisata yang sangat menarik di wilayah Pacitan khususnya di Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan dalam penelitian yaitu mengetahui potensi yang dapat di kembangkan, hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah setempat dalam pengembangan obyek wisata Goa Gong, serta upaya pemerintah meningkatkan promosi dan publikasi mengenai obyek wisata Goa Gong. Penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran informasi yang berhubungan dengan potensi dan pengembangan Goa Gong. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan studidokumen, wawancara, observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan disajikan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Goa Gong mempunyai potensi besar untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata alam. Berbagai upaya telah diusahakan oleh Pemerintah Daerah maupun dari kalangan industri pariwisata untuk mengembangkan kegiatan pariwisata Goa Gong sehingga banyak wisatawan yang berkunjung di Goa Gong meskipun demikian masih ditemukan hambatan-hambatan.

Kata kunci: *Usaha Pengembangan, Goa Gong, Kunjungan Wisata*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang mempunyai beribu-ribu pulau dengan kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang menarik dan memiliki ciri khas sendiri bagi siapa saja yang melihatnya. Dengan banyaknya potensi dan berbagai macam obyek wisata di Negara Indonesia dapat mendorong dan meningkatkan pembangunan, menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan maupun masyarakat disekitar obyek wisata. Memasuki era globalisasi industri dalam dunia pariwisata yang semakin ketat. Dikarenakan wilayah Indonesia dipariwisata perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah. Hal ini disebabkan oleh melewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia mempunyai flora dan fauna yang mempesona bagi wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

Pariwisata merupakan sumber devisa yang besar bagi suatu negara. Untuk meningkatkan sektor pariwisata, peningkatan keamanan suatu negara dan pembangunan infrastruktur saja tidaklah cukup.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa objek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata.

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan

daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik).

Di samping itu, prospek perkembangan pariwisata ke depan tidak akan bisa terbendung lagi oleh kemajuan-kemajuan dan perubahan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Obyek wisata di Indonesia mempunyai potensi-potensi yang menjadikan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yang tidak di miliki oleh Negara lain Untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, perlu pengembangan industri pariwisata yang kaitannya dengan sarana dan prasarana, akomodasi, pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sebagai faktor pendorong untuk berkembangnya obyek wisata tersebut.

Indonesia memiliki obyek wisata alam yang terkenal di seluruh dunia, baik itu berupa pantai, pegunungan, hutan wisata, air terjun, wisata goa serta kekayaan alam lain yang potensi besar untuk menjadi salah satu Negara yang menjadi tujuan wisata. Dari segi ekonomi, pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan

pekerjaan di daerah terpencil. Dibandingkan dengan pariwisata tradisional, pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarananya. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa pariwisata alam yang berbentuk ekoturisme belum berhasil berperan sebagai alat konservasi alam maupun untuk mengembangkan perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah masih sulitnya mendapatkan dana pengembangan kegiatannya. Walaupun ada keuntungan yang dapat dari penyelenggaraan pariwisata jenis tersebut, namun relatif kecil jumlah yang dialokasikan untuk mendukung usaha konservasi dan pengembangan ekonomi.

Pengembangan suatu obyek wisata di suatu daerah secara profesional akan memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat, yaitu membuka kesempatan masyarakat disekitar obyek untuk ikut berperan dalam usaha dikawasan pelestarian alam dengan bekerja baik sebagai tenaga staf maupun tenaga buruh kerja dan berusaha seperti usaha penyediaan makanan, minuman dan usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional. Dengan terbukanya berbagai kesempatan usaha tersebut diharapkan akan dapat terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan obyek wisata di daerah tersebut sehingga dapat menimbulkan rasa memiliki dalam kegiatan pariwisata seperti: pengamanan kawasan, ketertiban dan kebersihan lokasi serta penyediaan akomodasi.

Pengembangan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas

yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Setiap propinsi di Indonesia banyak dijumpai obyek-obyek wisata yang belum dikenal oleh kalangan umum. Di Jawa Timur khususnya berbagai obyek wisata dari wisata alam, wisata ritual, wisata pantai dan lain-lain. Yang menjadikan propinsi Jawa Timur sebagai salah satu tujuan wisata para wisatawan. Sebagai kawasan prospektif yang mempunyai aneka ragam sumber daya alam dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah yang prospektif adalah Kabupaten Pacitan.

Kabupaten Pacitan, merupakan kabupaten yang berada di wilayah administrative propinsi Jawa Timur yang juga memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata. Kabupaten Pacitan, merupakan bagian wilayah Propinsi Jawa Timur paling selatan, yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Terletak 276 Km sebelah Barat Daya Kota Surabaya dengan letak geografis 405' – 436' Bujur Timur dan 755' – 817' Lintang Selatan. Dilihat dari topografinya kabupaten Pacitan memiliki topografi yang menarik karena dikelilingi oleh pegunungan, bergelombang

dan berbukit – bukit, hal ini menyebabkan daerah ini mempunyai suasana yang tenang dan damai. Karena merupakan pegunungan kapur maka tidak heran apabila kabupaten ini memiliki julukan “Seribu Satu Goa”.

Goa Gong merupakan salah satu dari sekian Goa yang dapat dikunjungi di kabupaten ini. Wisata Goa Gong yang berada di Kabupaten ini berjarak kurang lebih 37 Km dari pusat kota yang memberikan ketertarikan karena memiliki potensi wisata alam, wisata goa yang begitu indah selain ini memiliki permasalahan pada penataan fasilitas obyek wisata yang telah mengganggu kenyamanan para pengunjung. Permasalahan lain adalah kawasan wisata goa ini mempunyai luasan parkir yang tidak memadai dan tidak mendukung obyek wisata tersebut, sehingga pada akhirnya mengurangi pendapatan asli daerah Kabupaten Pacitan.

Dengan dilakukannya studi ini diharapkan mampu membentuk atau menata wisata alam, wisata goa pada wisata goa Gong ini dengan tetap memperhatikan keseimbangan alam sehingga pola masa dan visual bangunan dapat mewakili identitas wilayah. Kondisi alam pada prinsipnya harus diperhatikan seimbangannya antara bangunan artificial dengan lingkungannya, begitu juga pada goa Gong ini. Goa ini terletak di area pegunungan, tepatnya di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, 37 Km ke arah barat Kota Pacitan, Goa Gong ini dikelilingi oleh sederetan gunung diantaranya :

Sebelah Utara: Gunung Manyar

Sebelah Timur: Gunung Gede

Sebelah Selatan: Gunung Karang Pulut

Sebelah Barat: Gunung Gugrah

Selain dari wacana ini kami mendapat informasi dari wawancara dengan pihak

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan bahwa wisata Goa Gong ini mendapat prioritas pengembangan obyek wisata Kabupaten Pacitan. Hubungan antara wisata dan konservasi alam harus ada untuk menghindari kemungkinan rusak dan hancurnya sumber daya alam yang mendasari pengembangan. Dalam kebijaksanaan pola dasar pengembangan pariwisata, untuk wilayah kabupaten Pacitan sebaiknya dikembangkan wisata yang berwawasan lingkungan (ekoturisme).

Kabupaten Pacitan mempunyai banyak potensi dan daya tarik wisata seperti Goa Gong, Goa Tabuhan, Pemandian Air Hangat, Pantai Teleng Ria, Pantai Srau, dan masih banyak obyek wisata yang lain. Kabupaten Pacitan sering disebut sebagai kota seribu yang mempunyai obyek wisata 1000 goa dan memiliki pantai-pantai yang indah. Akan tetapi di Kabupaten Pacitan sendiri kurang adanya pengembangan tentang pariwisata. Salah satu obyek wisata yang perlu dikembangkan adalah Goa Gong. (sumber: www.pacitan.go.id).

Goa Gong adalah salah satu obyek wisata di Kabupaten Pacitan, yang mempunyai keindahan alam yang menajutkan antara gugusan goa-goa yang terletak disekitarnya. Goa Gong ini terletak di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan dan terletak 30 km dari kota Pacitan. Goa Gong dengan stalagtit dan stalagmitnya yang didominasikan sebagai goa terindah di Asia Tenggara ini mampu melakukan setiap wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain keindahan stalagtit dan stalagmitnya Goa Gong memiliki 5 sendang yang dinilai magis bagi siapa saja yang mempercayai.

Akan tetapi Goa Gong belum bisa menjadi obyek wisata yang lebih optimal, maka dari itu pihak pengelola maupun pemerintah daerah perlu menggarap obyek wisata ini dengan baik. Karena Goa Gong terletak disalah satu puncak Bukit Karst yang terjal. Perlu sarana dan prasarana yang memadai. Karena akses jalan menuju ke Goa Gong terlalu sempit dan area parkir yang kurang luas. Perlu kerjasama yang baik diantara pihak pengelola dengan pemerintah maupun dengan Biro perjalanan yang nantinya dapat dipromosikan lebih lagi. Dan menjadikan obyek wisata yang lebih banyak dikunjungi serta menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penyusunan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggunakan bentuk dan strategi deskriptif analisis kualitatif dalam hal ini adalah mengenai hubungan “usaha pengembangan Goa Gong sebagai obyek daya tarik wisata terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Pacitan”

Goa Gong terletak di desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan, yang berjarak 30 km dari kota Pacitan atau dapat di tempuh dalam waktu kurang1 jam. Tempat wisata ini dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan. Waktu penelitian dilakkan dari tanggal 1 Febuari – 30 Mei 2015.

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah 54 orang pengunjung wisatawan dan 2 pengelola di kawasan wisata Goa Gong. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi sebagai sampel yaitu 54 orang pengunjung wisatawan dan 2 pengelola di kawasan wisata Goa Gong.

Tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian di kawasan wisata Goa Gong adalah:

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan secara langsung ke lokasi wisata di Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh gambaran secara nyata dan jelas yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada dilapangan khususnya mengenai kondisi alam, potensi dan pengembangan obyek wisata Goa Gong tersebut. Dengan melihat dan mengetahui isi goa dengan stalagtit dan stalagmitnya, dan bagaimana sejarahnya.

2. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya: dengan salah satu pengunjung tentang keadaan dan pendapat tentang obyek wisata Goa Gong, (Evy staf Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan).

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Penulis menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan obyek permasalahan yang diteliti (ikom.unsri.ac.id).

4. Studi Kepustakaan/Literature

Studi literatur digunakan untuk mendukung permasalahan penelitian yaitu dengan cara mencari buku-buku

dan data-data, baik itu dari lembaga maupun dari sumber lainnya.

5. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melakukan pencatatan, pengambilan gambar dan memanfaatkan data yang mempunyai hubungan dengan topik penulisan. Data yang dipergunakan adalah: Foto obyek, Petunjuk Pariwisata Pacitan, brosur, peta yang diberikan oleh pihak pengelola obyek wisata Goa Gong dan Diparta Pacitan.

Sumber Data

1. Data Primer

Data-data yang dikumpulkan melalui penelitian secara langsung dari objeknya meliputi Disparbud, pengelola kawasan Goa Gong dan pengunjung wisatawan kawasan Goa Gong, serta melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh gambaran secara jelas (Soehartono, 2007 : 67).

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak pengelola dan pengurus kawasan wisata Goa Gong yaitu Disparbud tentang data kunjungan wisatawan dan dari media cetak yang memuat tentang wisata kawasan Goa Gong (Indriantorodan Supomo, 2000).

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Dari hasil kuisioner dapat dibuat tabulasi sesuai dengan variable dan jumlah sample yang didapat, kemudian dibuat prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PS = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

N → Kategori Bobot

SB → 80 – 100 % (Sangat Baik)

B → 70 – 79 % (Baik)

C → 60 – 69 % (Cukup)

K → 0 – 59 % (Kurang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Goa Gong terletak dipesisir pantai selatan tepatnya di Dusun Pule, DesaBomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan Jawa Timur, 37 km kearah barat kota Pacitan. Goa Gong dikelilingi oleh sederetan gunung diantaranya:

1. Sebelah utara adalah Gunung Manyar.
2. Sebelah timur adalah Gunung Gede.
3. Sebelah selatan adalah Gunung Karang Pulut.
4. Sebelah barat Gunung Grugah.

Sederetan gunung yang mengelilingi goa tersebut sebagian besar ditanami pohon jati, pisang, kelapa, tapi sebaliknya dimusim hujan juga ditanami ketela, cabe, padi, mentimun, dan sebagainya, sehingga dari kejauhan nampak kehijauan yang dapat menambah keasrian suasana Goa Gong pagi hari dan menjelang senja.

Keistimewaan goa ini adalah kedalamannya mencapai 256 meter. Goa Gong dibagi menjadi tujuh ruangan yaitu :

1. Ruang pertama, yaitu ruang sendang Bidadari dalam ruangan ini adalah terdapat sendang kecil dengan air yang dingin dan bersih.
2. Ruang kedua disebut Ruang Bidadari dimana menurut cerita diruangan kadang-kadang melintas bayangan seorang wanita cantik.
3. Ruang tiga dan empat adalah ruang kristal dan marmer, dimana dalam

ruangan tersebut tersimpan batu kristal dan marmer di sisi-sisi dan samping goa dengan kualitas yang hampir sempurna.

4. Ruang lima adalah ruangan yang sedikit lapang. Ditempat ini pernah dijadikan konser musik bempat Negara, yaitu: Indonesia, Swiss, Inggris, dan Perancis dalam rangka mempromosikan keberadaan Goa Gong ke Mancanegara.
5. Ruang enam adalah ruang pertapaan.
6. Ruang tujuh adalah batu gong yang apabila kita tabuh akan mengeluarkan suara seperti gong. Goa Gong juga memiliki 5 sendang yaitu Sendang Jampi Rogo, Sendang Panguripan, Sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, dan Sendang Ralung Nisto yang konon memiliki nilai magis untuk menyembuhkan penyakit. Keindahan stalagmit dan stalagtitnya sangat memukau diabadikan dengan nama Selo Cengger Bumi, Selo Gerbang Giri, Selo Citro Cipto Agung, Selo Pakuan Bomo, Selo Adi Citro Buwono, Selo Bantaran Angin dan Selo Susu Angin.

Usaha dan Daya Tarik Wisata Goa Gong berdasarkan Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*)

Sifat Analisis SWOT ini adalah sangat situasional. Artinya hasil analisis tahun sekarang, belum tentu akan sama dengan hasil analisis tahun yang akan datang. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor: situasi dan kondisi ekonomi, politik dan stabilitas keamanan, dan keadaan sosial yang melatar belakanginya. Keempat SWOT perlu mendapatkan perhatian yang seksama. Kekuatan (*Strengt*), harus diperhatikan

sebaik-baiknya. Kelemahan (*Weakness*) harus dihilangkan dengan segera. Kesempatan (*Opportunity*) atau peluang hendaknya segera dimanfaatkan. Ancaman (*Threats*) atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian, dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak wisatawan yang membelanjakan uangnya selama melakukan perjalanan wisata. (Fredey Rangkuti, 2003:20).

1. Strengt (*Kekuatan*)

- a. Memiliki stalagtit dan stalagmit yang menajubkan sehingga membuat banyak wisatawan yang ingin berkunjung di obyek wisata ini.
- b. Sudah dibangun lahan parkir yang cukup luas, sehingga pengunjung yang datang tidak perlu khawatir dengan kendaraanya.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang sudah memadai.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Belum optimalnya sarana dan prasarana jalan yang belum cukup memadai sehingga ini mempengaruhi kenyamanan wisatawan untuk datang keobyek wisata Goa Gong.
- b. Kurangnya sarana telekomunikasi dan arus informasi Jalur komunikasi yang ada di Goa Gong bisa dikatakan belum lancar, karena masih sangat sedikit saluran-saluran telepon rumah yang dimiliki oleh warga setempat, khususnya disekitar obyek wisata Goa Gong. Sedangkan untuk komunikasi yang menggunakan telepon selular sinyal yang diterima oleh telepon selular

masih sedikit walaupun sudah ada menara (tower) pemancar sinyal.

- c. Kurangnya sarana akomodasi yang memenuhi syarat hotel dan rumah makan yang ada disekitar obyek wisata Goa Gong, bisa dikatakan sangat sedikit (hampir tidak ada). Akomodasi hotel dan penginapan, letaknya saja jauh dari obyek wisata Goa Gong (sekitar 8 km dari obyek wisata Goa Gong), yaitu terletak di Kecamatan Punung. Rumah makan yang besar belum ada dan banyak yang belum memenuhi syarat antara lain fasilitas dan kesehatannya. Selain itu fasilitas penting dalam menunjang kegiatan pariwisata baru dapat diperoleh di lingkup kota Pacitan.

3. *Opportunities* (Peluang)

- a. Dorongan masyarakat untuk melestarikan Goa Gong. Keinginan masyarakat disekitar obyek wisata Goa Gong untuk melestarikan keasliannya, merupakan peluang untuk mengembangkan lebih jauh lagi sehingga dapat memperkaya khasanah budaya.
- b. Perluasan wilayah pemasaran Obyek wisata Goa Gong dengan mengadakan event-event, pameran-pameran diluar kota dapat meningkatkan pemasaran dan mengenalkan obyek wisata Goa Gong.

4. *Threats* (Ancaman)

Kondisi topografi wilayah Goa Gong merupakan tantangan berat yang harus dihadapi. Karena sulit dijangkau dengan bus pariwisata yang besar.

Hasil Rekapitulasi Kuisioner Terhadap Wisatawan Yang Berkunjung di Kawasan Obyek Wisata Goa Gong Kabupaten Pacitan.

Data demografi wisatawan sebanyak 54 responden. Dan rata-rata yang datang ke obyek wisata Goa Gong usianya dari 20-50 tahun, diantaranya wanita dan pria, Mereka berasal dari Pulau Jawa dan luar daerah, diantaranya Semarang, Surabaya, Bandung, Kediri, Jakarta, Pekalongan, Banjarnegara, Kendal dan Banyuwangi. Dan yang paling banyak berkunjung dari daerah sekitar kawasan Goa Gong, misalnya Klaten, Sragen, Solo, Boyolali, Pacitan, Karanganyar, Yogyakarta, Tirtomoyo, Pracimantoro, Jatisrono, Sloghoimo, Eromoko, Ngadirojo, Wonogiri dan lain – lain.

Rata-rata mereka usia produktifnya diatas umur 25, misal 30-48 tahun. Mereka melakukan kunjungan ke obyek wisata Goa Gong untuk mengenal Goa Gong yang berkhas stalagtit yang indah dan sangat cantik, selain itu biasanya digunakan sebagai rekreasi keluarga maupun team – team yang akan berkunjung ke Goa Gong tersebut. Rata – rata yang berkunjung ke obyek wisata Goa Gong dari 54 responden sebanyak wanita 50 % dan pria 54%.

Kuesioner Wisatawan Tanggapan Wisatawan Mengenai Atraction (Atraksi)

Hasil kuesioner penilaian pertama menunjukkan daya tarik pemandangan Goa Gong sudah tertata rapidari 54 responden yang mengisi kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 9 (17%) responden menyatakan sangat baik, sedangkan 19 (35%) responden menyatakan baik, dan 26 (48%) responden menyatakan cukup.

Untuk penilaian kedua tentang wisata Goa Gong dilengkapi dengan bangunan atau tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah menyatakan bahwa dari 54 responden, sebanyak 23 (43%) responden menyatakan sangat baik, sedangkan 12 (22%) responden menyatakan baik. Dan 17 (31%) responden menyatakan cukup, dan 1 (2%) menyatakan kurang, dikarenakan kurangnya pengembangan nilai sejarah yang terdapat di Goa Gong

Penilaian wisatawan yang ketiga tentang pameran atau pertunjukan yang disajikan di tempat wisata Goa Gong dari 54 responden, sebanyak 5 (9%) responden menyatakan sangat baik, 14 (26%) responden menyatakan baik, sedangkan 34 (63%) responden menyatakan cukup, dan 1 (2%) responden menyatakan kurang, dikarenakan kurangnya pengembangan untuk pertunjukan ataupun pameran yang disajikan di Goa Gong

Penilaian wisatawan yang terakhir keempat tentang atraksi menarik yang berupa alam, seni dan budaya yang original di objek wisata Goa Gong. Terdapat 54 responden, sebanyak 20 (39%) responden menyatakan sangat baik, dikarenakan di Goa Gong sendiri mempunyai khas stalagthit alam yang begitu bagus dan Goa Gong sendiri memiliki seni yang berbeda dengan Goa pada umumnya, dan 10 (19%) responden menyatakan baik, sedangkan 24 (44%) responden menyatakan cukup.

Tanggapan Wisatawan Mengenai Accessibility (Akses)

Hasil kuesioner penilaian pertama menunjukkan kondisi akses jalan menuju obyek wisata Goa Gong dari 54 responden yang mengisi kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 11 (20%) responden menyatakan sangat baik, sedangkan 39 (72%) responden

menyatakan baik, dikarenakan struktur jalanan sudah baik. Dan 3 (6%) responden menyatakan cukup, sedangkan 1 (2%) responden menyatakan kurang, dikarenakan kurangnya petunjuk arah untuk menuju lokasi obyek wisata Goa Gong.

Untuk penilaian kedua tentang transportasi jalan menuju wisata Goa Gong dijangkau dari 54 responden menyatakan bahwa sebanyak 7 (13%) responden menyatakan baik, sedangkan 22 (41%) responden menyatakan cukup, dan 25 (46%) responden menyatakan kurang dikarenakan transportasi jalan menuju ke wisata Goa Gong kurang memadai.

Penilaian wisatawan yang ketiga tentang bagaimana kondisi sarana berupa papan petunjuk arah menuju dan yang ada di Goa Gong menyatakan bahwa dari 54 responden sebanyak 15 (28%) responden menyatakan sangat baik, 25 (46%) responden menyatakan baik, dikarenakan papan petunjuk arah menuju Goa Gong sudah sangat baik dan bagus tertata rapi sedangkan 14 (26%) responden menyatakan cukup.

Penilaian wisatawan yang terakhir keempat tentang kenyamanan dan keamanan aksesibilitas ke tempat wisata Goa Gong dari 54 responden, sebanyak 5 (9%) responden menyatakan sangat baik, sedangkan 19 (35%) responden menyatakan baik dan 30 (56%) responden menyatakan cukup, dikarenakan kurangnya kebersihan di sekitar area lingkungan.

Tanggapan Pengunjung Mengenai Tentang Amenities

Hasil kuesioner penilaian pertama menunjukkan kondisi ketersediaan fasilitas penginapan di sekitar objek wisata Goa Gong dari 54 responden, sebanyak 15

(28%) responden menyatakan cukup, dan 39 (72%) responden menyatakan kurang, dikarenakan di kawasan Goa Gong sangat jauh dari tempat menginap.

Untuk penilaian kedua tentang ketersediaan tempat kuliner, restoran atau tempat makan di objek wisata Goa Gong dari 54 responden, sebanyak 1 (2%) responden menyatakan sangat baik, dari 19 (35%) responden menyatakan baik, sedangkan 34 (63%) responden menyatakan cukup, dikarenakan kurangnya masyarakat dalam menggunakan fasilitas yang ada.

Untuk penilaian ketiga tentang ketersediaan transportasi lokal yang bisa diakses oleh pengunjung oleh wisata untuk bepergian atau memutar daerah objek wisata Goa Gong dari 54 responden, sebanyak 1 (2%) responden menyatakan sangat baik, 8 (15%) responden menyatakan baik, sedangkan 41 (76%) responden menyatakan cukup, dan 4 (7%) menyatakan kurang, dikarenakan kurangnya inisiatif masyarakat untuk menyewakan sepeda gunung maupun sepeda motor.

Penilaian wisatawan yang terakhir keempat tentang ketersediaan alat-alat komunikasi yang ada di objek wisata Goa Gong dari 54 responden, sebanyak 5 (9%) responden menyatakan baik, 30 (56%) responden menyatakan cukup, dan 19 (35%) responden menyatakan kurang, dikarenakan kurangnya pihak pengelola dan pemerintah dalam meningkatkan ketersediaan alat-alat komunikasi tersebut.

Tanggapan Pengunjung Mengenai Tentang Aktivitas

Hasil kuesioner penilaian pertama menunjukkan ketersediaan tempat rekreasi dan area bermain untuk anak-anak.

Terdapat 54 responden, sebanyak 5 (9%) responden menyatakan sangat baik, dan 13 (24%) responden menyatakan baik, dan 25 (46%) responden menyatakan cukup, dikarenakan lokasi Goa Gong yang begitu luas sehingga anak-anak dapat bermain dan berekreasi dengan leluasa, sedangkan 11 (20%) responden menyatakan kurang, dikarenakan kurangnya tempat bermain untuk anak-anak.

Untuk penilaian kedua tentang ketersediaan toilet, kamar mandi di area objek wisata Goa Gong dari 54 responden, sebanyak 11 (20%) responden menyatakan sangat baik, dari 19 (35%) responden menyatakan baik, karena ketersediaan toilet kamar mandi sudah memadai, sedangkan 18 (33%) responden menyatakan cukup, dan 6 (11%) responden menyatakan kurang, dikarenakan kurang banyaknya ketersediaan toilet di objek wisata Goa Gong tersebut.

Untuk penilaian ketiga tentang ketersediaan tempat sampah di sekitar area objek wisata Goa Gong dari 54 responden, sebanyak 17 (33%) responden menyatakan sangat baik, 17 (31%) responden menyatakan baik, sedangkan 11 (20%) responden menyatakan cukup, dan 9 (17%) menyatakan kurang, dikarenakan ketersediaan dari pengelola untuk tempat sampah harus ditambahi sehingga Goa Gong akan semakin baik lagi.

Penilaian wisatawan yang terakhir yaitu tentang ketersediaan tempat ibadah yang ada di area tempat wisata Goa Gong. Terdapat 54 responden, sebanyak 12 (22%) responden menyatakan sangat baik, 23 (43%) responden menyatakan baik, karena di Goa Gong sudah memiliki fasilitas tempat ibadah yang baik, dan 9 (17%) responden menyatakan cukup, sedangkan 10 (19%) responden menyatakan kurang,

dikarenakan kurang luasnya untuk tempat ibadah di area obyek wisata Goa Gong tersebut.

Rekapitulasi Hasil Prosentase 4A (Attraction, Aksesibility, Amenities, Activities)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang telah di ambil dari 54 orang responden maka dapat disimpulkan bahwa 19% responden menjawab sangat baik, 28% menjawab baik, 45% menjawab cukup dan 8% menjawab kurang. Berarti atraksi wisata, aksesibility, amenities dan aktivitas sangat mempengaruhi usaha pengembangan Goa Gong di Kabupaten Pacitan.

Hasil Wawancara Dengan Pengelola Kawasan Wisata Goa Gong

Hasil wawancara dengan pengelola wisata Goa Gong dapat dijabarkan bahwa pertanyaan pertama yaitu Atraksi Wisata Bagaimana pemandangan Goa Gong. baik karena pemandangan sekitar Goa sangatlah unik, dan sudah banyak dilengkapi fasilitas dan pusat oleh-oleh yang unik juga. Pertanyaan kedua Bagaimana pertunjukan atau pameran yang di adakan di obyek wisata Goa Gong baik, karena sangat mengangkat nilai-nilai moral untuk pertunjukannya, sedangkan untuk pamerannya sangat bagus karena mengangkat gua gong sendiri “. Pertanyaan ketiga Menurut saudara apakah Goa Gong sudah dilengkapi dengan bangunan atau tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah.”Belum, karena Goa Gong tersebut hanya benar-benar pyur Goa masa lalu yang mempunyai khas stalagtit yang bagus dan suara Gua yang bisa berbunyi Gong”. Pertanyaan keempat Apakah ada atraksi menarik yang berupa alam, seni dan budaya

yang original di objek wisata Goa Gong, atrak siudah yang menarik dari alam yaitu masyarkat atau penduduk Gua Gong dapat menanmbah penghasilan dengan adanya cinder mata yaitu pembuat batu akik”. Kemudian pertanyaan kelima untuk Aksesibilitas yaitu Apakah akses jalan menuju obyek wisata Goa Gong sudah bagus dan baik. Baik akses jalan untuk menuju lokasi baik dan sangat strategis. Pertanyaan keenam Apakah transportasi jalan menuju wisata Goa Gong mudah dijangkau. “Kurang, karena mungkin kurangnya masyarakat/ penduduk sekitar memanfaatkan lahan wisata tersebut, seperti saya ke Goa Gong tidak ada sama sekali tukang ojek maupun penyewaan yang lainnya”.

Pertanyaan ketujuh yaitu Bagaimana kondisi sarana berupa papan petunjuk arah menuju dan yang ada di Goa Gong karena sepanjang jalan menuju obyek Goa Gong sudah ada papan petunjuk di setiap tikungan maupun perempatan”. Pertanyaan kedelapan Bagaimana kenyamanan dan keamanan aksesibilitas ke tempat wisata Goa Gong, karena sudah banyak yang bertugas untuk keamanan, untuk kenyamanannya sendiri sangat nyaman karena hawanya sejuk, bagus untuk rekreasi keluarga”. Kemudian pertanyaan kesembilan tentang Amenitas yaitu Bagaimana ketersediaan fasilitas penginapan di sekitar objek wisata Goa Gong kurang karena sangat jauh dari tempat penginapan di sekitar obyek, maka dari itu semoga pemerintah menindaklanjuti atau menyikapi untuk penginapan disekitaran obyek Gua Gong”. Pertanyaan kesepuluh Bagaimana ketersediaan tempat kuliner, restoran atau tempat makan di objek wisata Goa Gong. “Cukup , berbagai kuliner banyak dan bisa

dinikmati disekitaran wisata Goa Gong, tetapi kulinernya enak karena makanan tempo dahulu. Kesukaan saya kalau ke Goa Gong pasti membeli gendar pecel”. Pertanyaan kesebelas Bagaimana ketersediaan transportasi lokal yang bisa diakses oleh pengunjung oleh wisata untuk bepergian ke daerah objek wisata Goa Gong. “Kurang, di Goa Gong tidak ada fasilitas tukang ojek maupun penyewaan sepeda atau lainnya maka dari itu sangat kurang untuk ketersediaan transportasi lokalnya”. Pertanyaan kedubelas Menurut saudara, bagaimana ketersediaan alat-alat komunikasi yang ada di objek wisata Goa Gong. “Kurang, karena kerap tidak ada sinyal mungkin untuk kedepannya pihak pengelola harus bekerjasama untuk ketersediaan alat-alat komunikasi di obyek wisata Goa Gong “. Pertanyaan ketigabelas yaitu tentang Aktivitas Apakah ada ketersediaan tempat rekreasi dan area bermain untuk anak-anak. “Kurangnya fasilitas untuk area bermain untuk anak-anak , harusnya juga disediakan agar anak-anak bisa nyaman menikmati suasana di Goa Gong”. Pertanyaan keempatbelas Bagaimana ketersediaan toilet, kamar mandi di area objek wisata Goa Gong. “Baik, untuk toilet ataupun kamar mandi sangat mendukung di obyek tersebut. Pertanyaan kelimabelas bagaimana ketersediaan tempat sampah di sekitar area obyek wisata Gua Gong. Goa Gong sangat kurang untuk kebersihan areanya, tampak depan bersih tetapi sampai dalam kanan kiri Gua Gong sangat kurang terawat, jadi untuk kedepannya pihak pengelola mungkin bisa membentuk tim agar supaya Goa Gong bersih dan semakin bagus. Pertanyaan keenambelas atau pertanyaan terakhir untuk aktivitas yaitu menurut anda bagaimana ketersediaan tempat ibadah

yang ada di area tempat wisata Goa Gong. “Cukup, karena di Gua Gong sendiri sudah ada tempat ibadah dtetapi belum besar bangunannya.

Implikasi Hasil Penelitian

Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan disuatu obyek wisata seperti obyek wisata Goa Gong sangat dipengaruhi oleh 4 unsur–unsur yaitu:

1. Pengaruh atraksi wisata terhadap tingkat kunjungan wisatawan
Atraksi wisata merupakan unsur terpenting dalam suatu obyek wisata. Atraksi wisata merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu tempat menjadi daerah wisata. Atraksi wisata di suatu daerah dapat berupa atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi minat khusus. Dalam pengembangan obyek wisata juga sangat terpengaruh dengan atraksi yang ada di obyek tersebut. Sama halnya dengan obyek wisata Goa Gong, atraksi wisata sebagai faktor penentu keberhasilan suatu obyek wisata. Dengan memperhatikan tingkat kualitas pelayanan yang ada di obyek wisata, maka pengembangan obyek wisata akan berjalan dengan baik dan lancar. Obyek wisata Goa Gong sangat memperhatikan pengembangan atraksi wisatanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di setiap tahunnya.
2. Pengaruh Aksesibilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan
Aksesibilitas dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan seorang wisatawan mencapai suatu obyek wisata, Aksesibilitas sangat penting diperhatikan, mengingat

aspek tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi wisatawan dan objek wisata. Dalam upaya peningkatan jumlah wisatawan di obyek wisata Goa Gong harus memperhatikan pengelolaan aksesibilitas menuju ke obyek wisata tersebut.

3. Pengaruh Amenitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan

Amenitas merupakan fasilitas–fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Amenitas merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan suatu obyek wisata seperti pengembangan obyek wisata Goa Gong. Pengembangan suatu obyek wisata juga harus memperhatikan keunggulan dan kelemahan amenities yang telah ada serta harus memperhatikan resiko–resiko amenities yang dapat merugikan semua pihak. Obyek wisata Goa Gong dalam pengembangannya juga harus memperhatikan amenities sehingga dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung di kawasan Goa Gong dapat merasakan kepuasan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

4. Pengaruh Aktivitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di obyek wisata seperti wisatawan bisa bermain air, dan camping. Aktivitas merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan suatu obyek wisata. Pengembangan suatu obyek wisata juga harus memperhatikan keunggulan dan kelemahan aktivitas

yang telah ada dan memperhatikan resiko–resiko aktivitas yang dapat merugikan semua pihak. Obyek wisata Goa Gong dalam pengembangannya juga harus memperhatikan aktivitas dan pengelolaannya sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan kawasan obyek wisata Goa Gong sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan di setiap tahunnya. Dengan melakukan pengembangan dan juga pengelolaan unsur–unsur pariwisata akan dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Di unsur atraksi wisatanya dengan melakukan pengembangan dan pengelolaan obyek wisata secara bertahap dan harus bertanggung jawab dengan melakukan perbaikan–perbaikan obyek wisata tersebut serta dengan melakukan pengemasan pertunjukan kesenian tradisional dan event–event budaya yang ada secara baik efisien dan efektif dapat juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Dan didukungnya pengembangan fasilitas yang lebih di perlukan wisatawan dan juga pengembangan sarana dan prasarana aksesibilitas yang digunakan oleh wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata dan di dukung peran aktif pemerintah daerah melakukan kegiatan promosi wisata yang dilakukan secara terus menerus maka

sangat mempengaruhi juga tingkat kunjungan wisatawan di kawasan obyek wisata Goa Gong. Untuk perkembangan amenitas atau sarana prasarana yang terdapat di obyek wisata Goa Gong masih sangat minim dan sangat monoton. Hal ini dikarenakan sarana prasarana yang terdapat disana tidak dikembangkan oleh pengelola selaku dari pemerintah daerah dan pihak-pihak yang terkait, seperti contoh kurangnya penginapan, sinyal untuk berkomunikasi dan lain-lain. Untuk perkembangan aktivitas di obyek wisata Goa Gong pihak pengelola agar supaya meningkatkan ketertiban dan kebersihan di area Goa Gong, karena supaya pengunjung bisa menikmati kenyamanan di obyek wisata Goa Gong.

2. Masih ada beberapa kendala dan kelemahan dari segi sarana dan prasarana di Goa Gong. Ada salah satu prasarana yakni jalur dari Punung ke obyek wisata Goa Gong yang dilewati bus yang ukuran besar terlalu sempit, selain itu tidak ada pembatas jalan sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis berusaha memberikan masukan atau saran yang sekiranya relevan dengan permasalahan yang ada. Sehingga pengelolaan dan pengembangan akan mendapat pemikiran baru dalam upaya mengembangkan obyek wisata Goa Gong ke masa depan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Dalam proses pengembangan obyek wisata harus lebih meningkatkan kerjasama antara pemerintah, pihak swasta dan juga pihak pengelola agar

dalam proses pengembangannya dapat berjalan dengan lancar.

2. Promosi dan publikasi perlu ditingkatkan melalui media cetak seperti membuat baliho-baliho, leaflet yang diberikan kepada pengunjung. Dapat juga dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan modern yaitu dengan membuat situs khusus di internet yang memuat website mengenai profil obyek wisata Goa Gong atau menggunakan sarana audio visual yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari obyek wisata Goa Gong.
3. Dalam pengembangan sarana dan prasarana di obyek wisata Goa Gong perlu menggunakan skala prioritas pembangunan dengan urutan:
 - a. Pelebaran jalan yang lebih baik dikarenakan untuk bus yang berukuran besar terlalu sulit karena jalannya yang banyak tikungan.
 - b. Sebelum masuk ke Obyek wisata Goa Gong sebaiknya adanya gapura yang menarik dan tempatnya di area parkir yang akan masuk ke obyek wisata Goa Gong.
 - c. Dikembangkannya area parkir yang lebih luas.
 - d. Melaksanakan pengembangan berupa pendirian toko-toko souvenir yang digunakan untuk mendukung kegiatan pariwisata seperti; handicraft, makanan khas Pacitan selain menjual akik atau sale pisang.
 - e. Mengemas paket wisata yang menarik, serta mempromosikan dan mempublikasikan event-event yang dilakukan oleh Pihak Pengelola dan Pemerintah Daerah

Pacitan yang melibatkan masyarakat sekitar melalui budaya-budaya asli daerah setempat.

4. Menghimbau kepada masyarakat sekitar kawasan wisata untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan pada obyek wisata Goa Gong sehingga keindahannya tidak rusak.

DAFTAR PUSAKA

Fandeli Chofid. 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.

Fredey Rangkuti. 2003. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gamal Suwanto, 1997. Dasar-dasar Pariwisata di Indonesia. Jakarta: PT. Agung.

Happy Marpaung, 2002. Ilmu Pariwisata.

H. Khodyat dan Ramaini. 1992. Kamus Pariwisata dan Perhotelan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Indriantoro Supomo, 2000 Dasar Kepariwisata Indonesia.

Nana Sudjana, 2001. Ilmu Pengantar Pariwisata, Jakarta.

Nyoman S. Pendit. 1986. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramitha.

Oka A Yoeti. 1980. Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa.

R.S Damardjati. 2001. Istilah-istilah Dunia pariwisata, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.

Sugiarto, 2001. Pedoman Kepariwisata, Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sutrisno Hadi, 2004, Manajemen Istilah Ilmu Pariwisata.

Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2008. Pedoman Penulisan Laporan Tugas Akhir (Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan SeniRupa).

Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan. 1997. Buku Petunjuk Pariwisata Pacitan.